CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

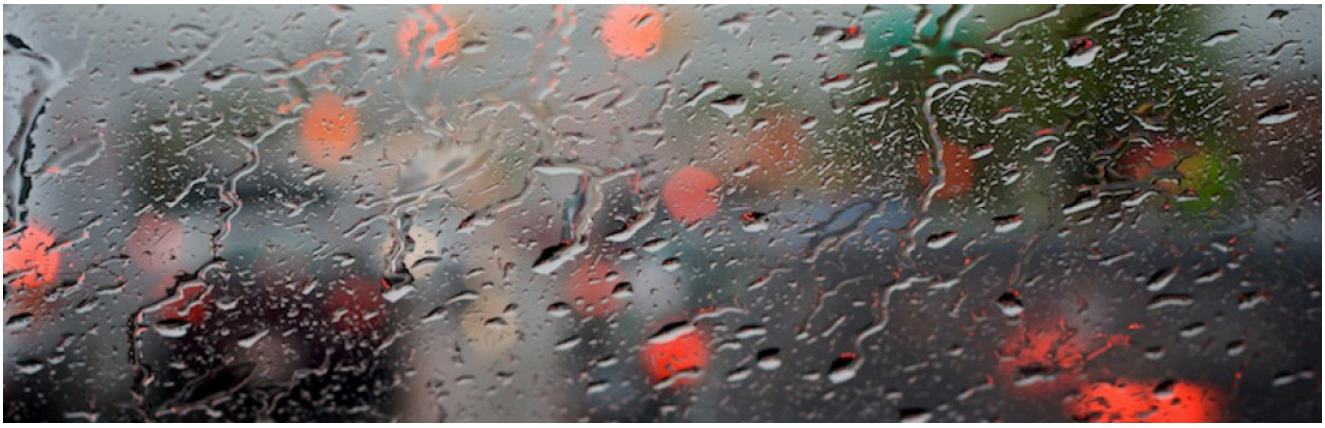

Le Jeune Homme Amoureux: Langkah Praktis untuk Menguasai Dunia Tanpa Merebut Kekuasaan (Taman)

June 2, 2015 by kinky ninja | 2 Comments

"The seizure of state power was the defeat of the Soviets… The notion of a soviet state or a 'state of the Commune-type' is an abomination, an absurdity."

—John Holloway

Taman. Ujarmu singkat.

Aku menoleh padamu, agak heran.

Serius, tanyaku padamu, tapi sesungguhnya hanya untuk meyakinkan diriku sendiri.

Kenapa tidak, sahutmu, kita tidak mungkin melakukannya di negara kita, jadi kalaupun ketahuan, kita tidak akan diarak telanjang keliling kampung.

Berjalan keliling kampung dengan telanjang menurutku tidak terlalu sulit dilakukan, apa yang sulit adalah karena biasanya si lelaki akan diarak sambil dipukuli massa, komentarku.

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

June 2015

M	T	W	T	F	S	S
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

Engkau tertawa.

Memang, sambungmu, tidak ada kaitannya dengan urusan moral atau sereligius apa orang-orang itu sesungguhnya. Mereka hanya senang karena punya kesempatan memukuli orang lain tanpa harus menanggung konsekwensi. Sejak kapan massa bisa disalahkan?

Aku hanya tertawa. Miris memang apabila aku mengingat-ingat perilaku sekelompok orang yang membenarkan dirinya untuk dapat melakukan apapun atas nama massa, rakyat banyak, orang miskin, dan sejenisnya.

Tapi aku sedang tidak ingin mengingat gerombolan munafik haus darah itu, aku di sini bersamamu, berkilo-kilometer jauhnya dari mereka. Kenapa aku harus memikirkan para bajingan tersebut?

Taman memang sempurna, pikirku. Ada beberapa lokasi yang begitu privat di sebuah taman. Maksudku tidak seperti taman-taman di Bandung memang, yang kebanyakan kecil-kecil dan terlalu terbuka. Di sini taman berukuran relatif luas, memiliki sudut-sudut yang tampaknya memang disediakan bagi mereka yang ingin berada di taman tetapi sekaligus lebih privat. Nilai tambahnya, di sini tidak ada orang sok suci yang akan menangkapmu hanya karena engkau kedapatan bermesraan di area publik.

Untuk sementara waktu, aku berpikir bahwa engkau akan berlutut dan aku menggunakan mulutmu sebagai lubang surgawiku. Itu yang berkelindan dalam benakku sepanjang perjalanan kita ke taman. Aku cukup terkejut saat engkau justru yang mendorongku agar berlutut di hadapanmu sementara engkau menyandarkan pantatmu di meja kayu yang tampak gelap serta sudah termakan cuaca di taman ini. Katun hitam di balik gaunmu tampak licin, tetapi cukup mudah disingkapkan. Dirimu agak asin dan beraroma kuat. Tanganmu mencekal belakang kepalaku, menekan wajahku ke dalam area privatmu. Berulang kali. Berulang kali. Tidak terlalu lama memang, tetapi cukup lama untuk membuat wajahku belepotan dengan lendirmu dan aku tahu wajahku akan membawa aromamu selama beberapa hari lamanya.

Ini pertama kali kita melakukannya di sebuah taman. Di sebuah taman, aku dapat mendengar serangga bernyanyi di sekitar kita. Aku dapat menghirup aroma tetumbuhan dan basahnya udara. Aku dapat merasakan lembab mulai merembesi celanaku dan kurasakan oleh kedua lututku.

« May Jul »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

Fantasimu terus berganti tetapi aku tak bisa berhenti. Apabila aku melambat, pikiranku mulai beralih pada kecemasan tentang kemungkinan-kemungkinan apabila ketahuan. Aku memikirkan kedua lutut celanaku yang basah, sementara aku hanya membawa dua buah celana saja.

Saat pada akhirnya engkau berbalik, menumpukan badanmu pada meja kayu, membiarkan paha dan pantatmu terekspos, *gesture* yang lantas membuatku berdiri, menurunkan celana dan memasuki tubuhmu, aku malah berpikir tentang tupai yang lari melintas. Apa yang ada dalam pikiran sang tupai? Entah denganmu. Engkau tetap memertahankan posisimu. Aku tahu, kita terus memertahankan sudut dan keseimbangan, membangun ritme yang semakin lama semakin cepat.

Keluarkan saja di dalam, ujarmu, aku ingin merasakannya sepanjang sisa hari ini.

Aku meragu sejenak, tetapi tak membuatku berhenti menyetubuhimu.

Yakin, tanyaku.

Entah bagaimana, kali ini aku yang lebih banyak meragu.

Di antara desahan tertahan dan lenguhan pelanmu yang jalang, engkau mengiyakan sambil memaki pendek atas keraguanku.

Dengan masih menyetubuhimu, aku menempelkan dadaku pada pungungmu, menjambak rambutmu, menarik wajahmu agar menyamping dan aku mencium bibirmu.

Kalau memang itu maumu, ujarku lirih di telingamu.

Kita berciuman lagi, saling memagut hingga nyaris kehilangan keseimbangan. Nyaris. Aku tak terbayang apabila kita berdua terjatuh ke samping. Pakaian kita pasti basah oleh dedaunan yang lembab oleh cuaca akhir-akhir ini.

Persetubuhan terlarang kita berjalan cepat. Mungkin karena bayangan-bayangan dalam benak yang menggambarkan bahwa kita akan ketahuan, atau di mana seseorang sedang bersembunyi di balik semak, yang menjadi bergairah, terangsang oleh desah, lenguhan dan mimik wajahmu yang dikuasai berahi. Hal-hal yang justru membuat kita semakin bergairah.

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Omnia Mutantur Nihil Interit: Tentang Pekerja dan Majikan (Bag. I)

Omnia Mutantur Nihil Interit: Tentang Hirarki dan Kesetaraan

Dunia Spektakular: Ironi Politik dan Anti-Politik

Amayadori: Beri Aku Sepotong Peta Menuju Kedalaman Hatimu

Sosial dan Anti-Sosial

Tentang Mengapa Aku Belajar

Omnia Mutantur Nihil Interit: Duran Duran

Tentang Menjadi Manusia Indonesia: Identitas

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Hingga, begitu saja. Aku meledakkan muatanku dalam tubuhmu, membiarkan bagian tubuhku berada dalam tubuhmu beberapa lama selagi kita kembali berciuman, lantas kutarik dan kupasang celanaku seperti semula. Engkau juga berdiri, menaikkan celana dalam hitam berendamu. Membiarkan lelehan-lelehan semenku menetes keluar membasahi celana dalam dan pangkal pahamu. Begitu saja.

Kita berciuman, lantas berjalan beriringan seperti tak pernah ada persetubuhan jalang seperti barusan. Tak ada apapun, selain kedua wajah kita yang berpendar sepenuh surya.

What happen to your pants, tanya sang resepsionis saat kita kembali ke hotel. Aku melihat ke bawah untuk mendapati dua jejak basah gelap di kedua lututku.

Aku berlutut dan berdoa di taman, ujarku pendek.

Sang resepsionis yang ramah tersenyum ragu dengan jawabku, dirimu meringis dan tertawa pelan seraya menggandengku berjalan menuju lift.

Agak lama hingga pintu lift terbuka. Aku memandangmu. Engkau memandangku.

Apa setelah ini, tanyaku.

Ada kilatan nakal dalam matamu yang sipit. Engkau meringis lalu berkata pendek.

Rooftop.

Categories: Somewhere out there | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true

account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

2 THOUGHTS ON "LE JEUNE HOMME AMOUREUX: LANGKAH PRAKTIS UNTUK MENGUASAI DUNIA TANPA MEREBUT KEKUASAAN (TAMAN)"

Leave a comment

lelakichiki
June 18, 2015 at 7:31 pm

Bagaimana meraih surga tanpa meninggalkan dunia (Musholla).

★ Like

Reply

kinky ninja
June 19, 2015 at 12:31 am

Beuh. Ampun, Bang. Soal di musholla sih nyerah, Bang…

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top